

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, LAVERAGE DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN
SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh:

Sigit Agus Dwi Prasetyo, SE, MSi
Samto, SE, MSi, CA
STIE Cendekia Karya Utama

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *ROA*, *Lverage*, dan kepemilikan konstitusional terhadap *tax avoidance*. Objek pada penelitian ini perusahaan manufaktur sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Datayang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresilinier berganda. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel , ukuran persahaan, *return on asset* (ROA), dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, **Ukuran perusahaan, ROA, Lverage, Dan Kepemilikan Konstitusional.**

Pendahuluan

Pajak adalah kontribusi wajib yang dimiliki oleh orang pribadi ataupun badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan. Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi 2, yaitu wajib pajak badan dan orang pribadi.

Pajak merupakan iuran rakyat untuk kas Negara yang sesuai undang-undang yang tanpa mendapatkan jasa timbal secara langsung dan dapat digunakan untuk pengeluaran umum (Mardiamoro, 2011). Untuk mencapai kesejahteraan hidup, pemerintah menggunakan pajak guna untuk melaksanakan pembangunan nasional. Di Indonesia wajib pajak terbagi menjadi dua yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. *Tax evasion* merupakan usaha untuk mengurangi pembayaran pajak secara ilegal, sedang usaha untuk pembayaran pajak legal dapat disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (darmawan & sukartha, 2014)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, selama 2015-2019 industri pertambangan batu bara dan lignit rata-rata menyumbang 2,3% terhadap produk domestik bruto (PDB) per tahunnya atau ekuivalen dengan Rp 235 triliun. Selain itu, batu bara merupakan penyumbang nomor dua dari sektor ekstraktif setelah kelompok minyak, gas, dan panas bumi. Besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pertambangan batu bara tak ayal membuat pelaku bisnis batu bara menghasikan pundi-pundi kekayaan yang fantastis.

Dirjen pajak mencatat, 7 dari 50 orang terkaya di Indonesia, kekayaannya tak bisa dilepaskan dari keuntungan bisnis batu bara. Dari target produksi batu bara 2018 sebanyak 485 juta ton, sekitar 271 juta ton atau 55%-nya bersumber dari 8 perusahaan saja. Beberapa perusahaan batu bara skala besar antara lain : Bumi Resources, Adaro Indonesia, Berau Coal, Indika Energy, Bukit Asam, Indo Tambangraya Megah, Golden Energy, Baramulti Suksessarana Forbes (2018).

Dibalik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan tax ratio yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara tax ratio nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya tax ratio tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara.

Penghindaran pajak merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan sistem perpajakan yang ada. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak dapat dibenarkan. Kementerian Keuangan mencatat jumlah wajib pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan minerba lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan yang melapor. Pada 2015 dari 8.003 WP industri batu bara terdapat 4.532 WP yang tidak melaporkan SPT-nya. Angka ini tentu belum termasuk pemain-pemain batu bara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak. Perlu dicatat pula bahwa di antara WP yang melaporkan SPT-nya terdapat potensi tidak melaporkan sesuai fakta di lapangan. Tidak sedikit pula yang melaporkan SPT-nya dengan benar namun merupakan hasil dari penghindaran (tax avoidance) (<http://katadara.co.id/opini2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>)

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas adanya perbedaan hasil penelitian atau ketidak sesuaian antara hasil peneliti yang satu dengan yang lain dengan variabel ukuran perusahaan, *ROA*, *Leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Sehingga rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh sebenarnya ukuran perusahaan, *ROA*, *Leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *ROA* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

Landasan Teori

Agency Theory

Hubungan agensi terjadi antara salah satu pihak (principal) dengan pihak lain (agent) untuk melakukan suatu jasa serta mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Prastiwi, 2015). Pada *agency theory*, yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen pengelola perusahaan. Prinsipal akan meminta agen untuk melakukan tindakan yang atas nama prinsipal.

Menurut Jensen & Meckling dalam Kurniasih & Sari (2013) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (agent) dengan pemegang saham (principal). Hubungan keagenan terkadang juga dapat menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham yang disebut konflik kepentingan.

Masalah yang timbul karena pemegang saham dan manajer yang berusaha untuk memaksimalkan kepentingan tersendiri. Pemegang saham selaku pemilik atau prinsipal menginginkan pengembalian yang lebih tinggi dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka investasikan. Sedangkan manajer menginginkan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerja yang dilakukan perusahaan.

Teori keagenan adalah masalah yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer karena adanya perbedaan tujuan, pemegang saham menginginkan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran pemilik modal, sedangkan manajer menginginkan bertambahnya kesejahteraan para manajer (Handayani, 2009).

Tax avoidance

Pada Umumnya, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan, biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang kesemuanya itu bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, melalui beberapa

cara antara lain melalui pengecualian-pengecualian, pengurangan-pengurangan, insentif pajak- penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak ditanggung negara sampai kepada kerja sama dengan aparat perpajakan, suap-menyuap dan pemalsuan (Zain, 2007).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Total aset dan jumlah penjualan menjadi alat pengukur ukuran perusahaan. Hormati (2009) mengungkapkan ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara seperti total aktiva, log size, nilai pasar saham. Menurut Kurniasih & Sari (2013) ukuran perusahaan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ngadiman dan Puspitasari (2014) mengungkapkan penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan dengan aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

ROA

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Fahmi 2014), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berhutang. (Kasmir 2014). Profitabilitas dapat

dipromosikan pada rasio Return On Aset (ROA) dimana membandingkan laba setelah pajak dengan total aset (Sugiono 2016).

Leverage

Menurut Kasmir (2014), dalam (Hidayat, 2018), Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total asset), sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, salah satu sumber dan yang digunakan adalah modal pinjaman (utang), modal pinjaman relatif tidak terbatas jumlahnya dan memotivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya. Sedang menurut Adeline dalam Darmawan dan Sukartha (2014), penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, intitusi luar negeri, dana perwakilan dan institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan.

Hipotesis

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₂: ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*

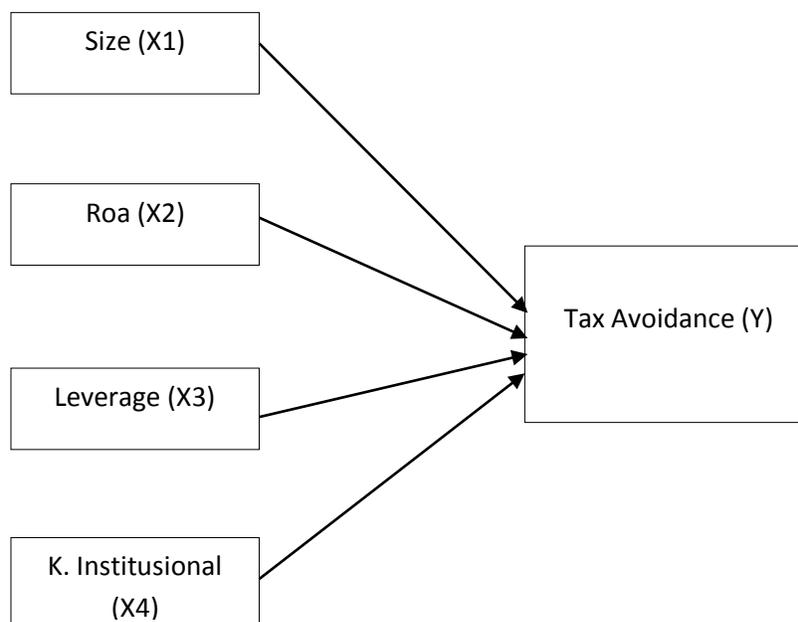
H₃: Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran teoritis



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel

Objek Penelitian

Objek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2015-2019.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan mengenai variabel yang diteliti.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen *size*, *ROA*, *leverage*, dan kepemilikan konstitusional terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penggunaan persamaan regresi terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus terpenuhi. Asumsi-asumsi tersebut adalah : uji normalitas, ujimultikolenearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar tersebut maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Pembahasan

Objek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap – tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh *Size*, *Return On Assets (ROA)*, *Leverage* dan Kepemilikan Konstitusional terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015 - 2019. Pemilihan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan tidak secara acak namun menggunakan krtiteria sebagai berikut :

Tabel 1
Data Hasil Pemilihan Sample

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.	16
2	Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2019.	(5)
3	Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan mengenai variabel yang diteliti.	(0)
	Jumlah perusahaan sampel terpilih	11
	Jumlah data yang diteliti 5 tahun x 11 perusahaan	55

Dari keseluruhan jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 terdapat 11 Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian sampel sehingga jumlah observasi (n) dalam penelitian ini adalah sebanyak $5 \times 11 = 55$ sampel terpilih.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang disajikan dalam rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut merupakan analisis statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	55	10.34	12.64	11.6029	.56288
ROA	55	.01	5.57	.6247	1.26470
LEVERAGE	55	.05	8.50	2.7487	2.13014
KEPEMILIKANKO	55	.01	6.27	.5376	1.27820
NSTITUSIONAL					
TAXAVODANCE	55	.00	32.01	2.7315	5.49497
Valid N (listwise)	55				

Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 55. Pada variabel *Size* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 10,34 artinya; efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba mengalami penurunan sebesar 10,34 persen. Nilai maksimum 12,64 artinya; efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan tertinggi sebesar 12,64 persen. Nilai rata-rata sebesar 11.6029 artinya; selama periode penelitian kemampuan rata-rata laba yang dihasilkan dari modal sendiri sebesar 11,60 persen. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,56288 artinya; selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Size* adalah sebesar 0,56 persen dari 55 kasus yang terjadi. Dilihat dari standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata berarti data yang digunakan sebarannya tinggi dan penyimpangannya juga tinggi.

Pada variabel *Return On Asset* (ROA) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 01 artinya; kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki mengalami penurunan sebesar 01 persen. Nilai maksimum 5.57 artinya; kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki mengalami peningkatan tertinggi sebesar 5.57 persen. Nilai rata-rata sebesar .6247 artinya selama periode penelitian kemampuan rata-rata aktiva menghasilkan laba adalah sebesar .6247 persen. Sedangkan standar deviasi

sebesar 1.26470 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *return on asset* adalah sebesar 1.26470 persen dari 55 kasus yang terjadi. Dilihat dari standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata berarti data yang digunakan sebarannya tinggi dan penyimpangannya juga tinggi.

Pada variabel *Leverage* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar .05 artinya; efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba mengalami penurunan sebesar .05 persen. Nilai maksimum 8.50 artinya; efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan tertinggi sebesar 8.50 persen. Nilai rata-rata sebesar 2.7487 artinya; selama periode penelitian kemampuan rata-rata laba yang dihasilkan dari modal sendiri sebesar 2.7487 persen. Sedangkan standar deviasi sebesar 2.13014 artinya; selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Leverage* adalah sebesar 2.13014 persen dari 55 kasus yang terjadi. Dilihat dari standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata berarti data yang digunakan sebarannya tinggi dan penyimpangannya juga tinggi.

Pada variabel Kepemilikan Konstitusional selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar .01 artinya; apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan sebesar .01 persen. Nilai maksimum 6.27 artinya apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan tertinggi sebesar 6.27 persen. Nilai rata-rata sebesar .5376 artinya; selama periode penelitian apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar .5376 persen. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.27820 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Kepemilikan Konstitusional adalah sebesar 1.27820 persen dari 55 kasus yang terjadi. Dilihat dari standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata berarti data yang digunakan berkelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya tinggi.

Analisa deskriptif terhadap variabel *Tax Avoidance* menggambarkan bahwa, selama periode penelitian pendapatan investasi terhadap dana yang diinvestasikan memiliki nilai minimum sebesar 00 kali. Dapat dikatakan bahwa return saham pada

perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 00 persen dari dana yang di investasikan. Nilai maksimum 32.01 artinya perusahaan tersebut mengalami peningkatan pendapatan investasi yaitu sebesar 32.01 persen dari seluruh dana yang di investasikan. Nilai rata-rata sebesar 2.7315 artinya, selama periode penelitian pendapatan investasi mengalami peningkatan rata-rata 2.7315 persen dari seluruh dana yang di investasikan. Sedangkan standar deviasi sebesar 5.49497 artinya; selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Tax Avoidance* adalah sebesar 5.49497 persen dari 55 kasus yang terjadi. Dilihat dari standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata berarti data yang digunakan sebarannya tinggi dan penyimpangannya juga tinggi.

Pengujian Hipotesis Dengan Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Weston dan Copeland) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,624	5,534		3,004	,004
SIZE	-1,409	,482	-,448	-2,925	,005
ROA	-,638	,183	-,486	-3,483	,001
LEVERAGE	,642	,120	,709	5,333	,000

KEPEMILIKAN KONSTITUSIO NAL	-,241	,164	-,186	-1,472	,148
-----------------------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: TAXAVOIDANCE

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

$Tax Avoidance = 16,624 - 1,409 Size - 0,638 ROA + 0,642 Leverage - 0,241$
Kepemilikan Konstitusional + e

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta menunjukkan koefisien 16,624, hal ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai (0), maka nilai variabel terikat (*Tax Avoidance*) sebesar 16,624
2. Variabel *Size* menunjukkan koefisien sebesar -1,409, hal ini berarti bertanda negatif ini menunjukkan bahwa *Size* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis, hal ini berarti mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel *Size*, maka *Tax Avoidance* cenderung mengalami penurunan sebesar -1,409 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 3 Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien sebesar -0,638, hal ini berarti bertanda negatif ini menunjukkan bahwa *Size* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis, hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan variabel *Return On Assets* (ROA) maka satuan *Tax Avoidance* akan naik sebesar -0,638 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Variabel *Leverage* menunjukkan koefisien sebesar 0,642, hal ini berarti mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel *Leverage*, maka *Tax Avoidance* cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,642 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 5 Variabel Kepemilikan Konstitusional menunjukkan koefisien sebesar -0,241, hal ini berarti bertanda negatif ini menunjukkan bahwa Kepemilikan

Konstitusional mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis, hal ini berarti mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Kepemilikan Konstitusional, maka *Tax Avoidance* cenderung mengalami penurunan sebesar -0,241 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F.

Tabel 4
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,353	4	16,088	8,631	,000 ^b
	Residual	82,021	44	1,864		
	Total	146,373	48			

a. Dependent Variable: TAXAVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKANKONSTITUSIONAL, ROA, LEVERAGE, SIZE

Dari tabel 4 uji F di atas dilihat pada kolom df 1 = 4 dan df 2 = 44 maka diperoleh dari tabel F dapat dicari F tabel (4;44) = 3,21 Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 8,631 > 3,21. Pada kolom sig = 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian (H_a diterima) artinya semua variabel independen *Size*, *Return On Assets (ROA)*, *Leverage* dan Kepemilikan Konstitusional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance (Y)*

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara persial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 44$ pada pengujian 2 arah tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai t tabel ($44,0,025$) sebesar 2,02089. Adapun t hitung dari variabel independen secara persial disajikan dalam tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,624	5,534		3,004	,004
SIZE	-1,409	,482	-,448	-2,925	,005
ROA	-,638	,183	-,486	-3,483	,001
LEVERAGE	,642	,120	,709	5,333	,000
KEPEMILIKAN KONSTITUSIO NAL	-,241	,164	-,186	-1,472	,148

a. Dependent Variable: TAXAVOIDANCE

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. H_1 : Diduga *Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Nilai signifikan dari hasil uji t berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,005 ($<0,05$). Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh kriteria t hitung $<$ t tabel atau $-2,925 < 2,01537$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Size* mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya *Tax Avoidance*. **(H_1 diterima)**

2. H_2 : Diduga *Return On Assets* (ROA) erpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Nilai signifikan dari hasil uji t *Return On Assets* (ROA) erpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,001 ($<0,05$). Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh kriteria t hitung $<$ t tabel atau $-3,483 < 2,01537$ dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya *Tax Avoidance*. **(H₂ diterima)**

3. H₃ : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Nilai signifikan dari hasil uji t *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,000 (<0,05). Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh kriteria t hitung < t tabel atau 5,333 > 2,01537 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya *Tax Avoidance* . **(H₃ diterima)**

4. H₄ : Diduga Kepemilikan Konstitusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Nilai signifikan dari hasil uji t Kepemilikan Konstitusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,148 (>0,05). Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh kriteria t hitung < t tabel atau -1,472 < 2,01537 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Kepemilikan Konstitusional tidak mempunyai pengaruh *Tax Avoidance*. **(H₄ ditolak)**

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 ^a	,440	,389	1,36532

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKANKONSTITUSIONAL, ROA, LEVERAGE, SIZE

Dari tabel uji determinasi pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R square 0,389 (38,9 persen) yang berarti bahwa *Size*, *Return On Assets* (ROA), *Leverage* dan Kepemilikan Konstitusional mampu berkontribusi memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 38,9 persen sedangkan sisanya sebesar 61,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Total aset dan jumlah penjualan menjadi alat pengukur ukuran perusahaan. Hormati (2009) mengungkapkan ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara seperti total aktiva, log size, nilai pasar saham. Menurut Kurniasih & Sari (2013) ukuran perusahaan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Data olahan di atas didapat nilai t hitung -2,925 lebih kecil dari nilai t table 2,01537, nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari derajat kebebasan 0,05, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan dengan aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktamawati (2017) yang menyatakan *Size* terhadap *Tax Avoidance* dan bertentangan Faizah (2017), dan Saifudin (2016) yang menyatakan *Size* tidak terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Kasmir (2014), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi

memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan utang..

Data olahan di atas didapat nilai t hitung -3,483 lebih kecil dari nilai t table 2,01537, nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari derajat kebebasan 0,05, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktamawati (2017), Faizah (2017), dan Saifudin (2016) yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) dengan *Tax Avoidance* dan betentangan dengan penelitian Nursari (2017) yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) dengan *Tax Avoidance*.

Hubungan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Leverage menunjukkan sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap seperti hutang serta saham preferen digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan.

Data olahan di atas didapat nilai t hitung 5,333 lebih besar dari nilai t table 2,01537, nilai signifikansi 0,000 lebih besar dari derajat kebebasan 0.044 dengan kata lain, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktamawati (2017), dan Nursari (2017) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan betentangan dengan penelitian Hidayat (2018), Faizah (2017), dan Saifudin(2016) yang menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hubungan Kepemilikan Konstitusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan Institusional menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwakilan dan institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan.

Data olahan di atas didapat nilai t hitung -1,472 lebih kecil dari nilai t table 2,01537, nilai signifikansi 0,148 lebih besar dari derajat kebebasan 0.05, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian Faizah (2017), dan Saifudin (2016) yang menyatakan Kepemilikan Konstitusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan betentangan dengan penelitian Nursari (2017) yang menyatakan Kepemilikan Konstitusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Penutup

Kesimpulan

1. Dari pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda untuk pengujian secara simultan pada sampel perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015 - 2019 didapat hasil 38,9 persen dari variasi return mampu dijelaskan oleh variabel *Size*, *Return On Assets* (ROA), *Leverage* dan Kepemilikan Konstitusional sisanya 73,1 persen dipengaruhi oleh variable lain, dengan kata lain pengujian secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Dari pengujian secara parsial ternyata variabel *Size*, *Return On Assets* (ROA), dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Kepemilikan Konstitusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka untuk penelitian yang akan datang diharapkan untuk :

1. Melakukan penelitian dengan sampel penelitian dan obyek penelitian yang berbeda sehingga diharapkan mendapat hasil penelitian yang beragam.
2. menambah variabel penelitian yang berpengaruh untuk mengetahui lebih banyak pengaruh variabel tentang *Tax Avoidance*

Daftar pustaka

Brigham, Eugene F. And Joel F Houston, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga

Bursa Efek Indonesia. (2018). Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id. Diakses pada Maret 2019.

Darmawan, i. g., & Sukartha, i. m. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *e-jurnal akuntansi 143-161 2014* .

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro .

Faizah, s. n., & Adhivinna, v. v. (2017). Pengaruh Return On Assets, leverage, Kepemilikan Konstitusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Vol 5 no 2* .

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *jurnal riset manajemen dan bisnis (JRMB) fakultas ekonomi UNIAT* .

<http://tirto.id/daftar-orang-terkaya-indonesia-2018-versi-forbes-dbNr>

Kasmir. 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers .

Mardiasmo, 2011 *Perpajakan* Edisi Revisi, Penerbit Andy, Jogjakarta

Nursari, m., Diamonalisa, & Sukarmanto, e. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *issn 2460-6563* .

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekusi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurna Akuntansi bisnis, vol. xv no.30 maret 2017* .

Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)2016*JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*

Saifudin, & Yunanda, d. (2018). Determinasi Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga* .

Setyaningsih, R. D. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4* .

Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, and James L.Dodd, 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western CollegePublishing.

www.idx.co.id

